

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET DAN VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SAYUR DAN BUAH PADA REMAJA DI SMPN 40 MAKASSAR

*The effect of using leaflet and video media on increasing knowledge about vegetables and fruit
in adolescents at smpn 40 makassar.*

Mia Asriani¹, Suriani Rauf², Hijrah Asikin²

¹Alumni Prodi Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

miaasriani@poltekkes-mks.ac.id

HP : 082191598085

ABSTRACT

Knowledge education about vegetables and fruits in adolescents is a specific nutrition improvement intervention that needs to be done with the aim of improving nutritional status and breaking the integrity of nutrition problems. This study aims to determine the difference in providing education through leaflet and video media on knowledge of vegetables and fruits with a total sample of 50 people. The type of research used is quasy experiment with pre test and post test control group design, with a total sample of 50 people divided into 2 groups. Group 1 was 25 people with leaflet media treatment and group 2 was 25 people with video media treatment. The sample that has been determined through calculation is selected by random sampling. Knowledge about vegetables and fruits was collected by filling out a questionnaire. The results of the analysis of the effect of using leaflet and video media using the Wilcoxon test and the Mann-Whitney test showed a difference in knowledge about vegetables and fruits in both leaflet and video groups with a p value = 0.011. This shows that providing education through media can be used to increase adolescent knowledge. Suggestions for further researchers are expected to develop more interesting media in accordance with technological developments so as to support interest and interest in reading.

Keywords: Vegetable and fruit knowledge, Leaflet, Video

ABSTRAK

Edukasi pengetahuan tentang sayur dan buah pada remaja merupakan intervensi spesifik perbaikan gizi yang perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan status gizi dan memutus rantai integritas masalah gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemberian edukasi melalui media leaflet dan video tentang pengetahuan sayur dan buah dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment* dengan rancangan *pre test and post test control group*, dengan jumlah sampel 50 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 sebanyak 25 orang dengan perlakuan media leaflet dan kelompok 2 sebanyak 25 orang dengan perlakuan media video. Sampel yang telah ditetapkan melalui perhitungan dipilih secara *random sampling*. Pengetahuan tentang sayur dan buah dikumpulkan dengan cara mengisi kuesioner. Hasil analisis pengaruh penggunaan media leaflet dan video menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney* menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan tentang sayur dan buah baik pada kelompok leaflet dan video dengan nilai *p value* = 0,011. Hal

ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media dapat di gunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media yang lebih menarik lagi sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mendukung ketertarikan serta minat baca.

Kata Kunci : Pengetahuan sayur dan buah, Leaflet, Video

PENDAHULUAN

Remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada usia remaja banyak perubahan yang terjadi. Selain perubahan fisik karena mulai matangnya sistem hormonal dalam tubuh mereka, sehingga mempengaruhi komposisi tubuh. Masa pubertas dapat menyebabkan perubahan yang cepat dalam pertumbuhan tinggi dan berat badan seseorang. Kondisi ini memiliki dampak signifikan pada kebutuhan nutrisi dan asupan makanan mereka (Marmi, 2014). Konsumsi sayur dan buah sangat penting, untuk menjalani masa transisi ini remaja membutuhkan banyak zat gizi dari makanan-makanan yang bernutrisi. Pada masa remaja, perlu diterapkan perilaku yang sesuai untuk menjaga kesehatannya.

Konsumsi sayur dan buah sangat penting untuk remaja karena didalam sayur dan buah terdapat segudang manfaat. Konsumsi sayur dan buah yang cukup dapat membantu proses metabolisme tubuh dan dapat membantu tubuh untuk meningkatkan sistem imun sehingga dapat mencegah datangnya penyakit, baik itu penyakit degeneratif ataupun penyakit infeksi atau juga kanker. Sayur dan buah, ada kandungan vitamin, mineral, serat dan beberapa kandungan gizi lainnya yang baik untuk tubuh. Konsumsi sayur dan buah perlu dilakukan setiap hari agar asupan vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh tercukupi. Apabila konsumsi sayur dan buah tercukupi setiap harinya, maka kondisi kesehatan tubuh akan terjaga dengan optimal. Kandungan zat vitamin dan mineral yang ada didalam sayur dan buah juga memiliki peran sebagai antioksidan yang baik untuk

menangkal banyaknya penyakit. Apabila jumlah konsumsi sayur dan buah harian kurang daripada yang dianjurkan, maka dapat menyebabkan ketidakseimbangan asam basa tubuh dan berdampak pada tubuh yang mudah terserang penyakit (Wirakusumah, E.P, 2010).

Data tingkat Nasional menunjukkan bahwa rerata konsumsi sayur dan buah 2014 Perorang Perhari menurut Provinsi Sulawesi Selatan yakni konsumsi sayur sebanyak 55,9 gram dan rerata konsumsi buah sebanyak 30,2 gram sedangkan untuk Indonesia sayur sebanyak 57,1 gram dan buah sebanyak 33,5 gram (Studi Diet Total, 2014).

Hasil penelitian Setyawati dan Rimawati yang dilakukan pada remaja sejumlah 65 orang dengan usia 15 dan 16 tahun di Kota Semarang, menyatakan jumlah remaja perempuan yang tidak suka sayur lebih banyak 15,4% dibanding dengan laki-laki 7,7% dan sebagian besar responden sering mengkonsumsi *fast food* 95,4% dan kurang mengkonsumsi serat 84,6% (Setyawati and Rimawati, 2016).

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) Indonesia dan Pemerintah Indonesia telah memulai program percontohan untuk meningkatkan gizi remaja dan mengatasi tiga beban gizi yang berbeda. Program ini, yang disebut "Aksi Bergizi" dan diluncurkan pada November 2018, bertujuan untuk memutus rantai kekurangan gizi antar generasi dengan menerapkan kerangka siklus kehidupan. Program ini diuji coba di 110 sekolah menengah di Klaten, Jawa Tengah, dan Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Program Aksi Bergizi terdiri dari tiga

komponen utama: Suplementasi zat besi dan asam folat atau Tablet Tambah Darah, Pendidikan gizi yang melibatkan berbagai sektor dan berbasis bukti, diberikan di sekolah, dan strategi komunikasi perubahan sosial dan perilaku *Social Behavioural Change Communication* (Menteri Kesehatan RI, 2020).

Kurangnya pemahaman tentang gizi dapat berdampak pada ketidakmampuan untuk mengaplikasikan pola makan yang seimbang dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, edukasi gizi atau pendidikan gizi pada remaja menjadi penting sebagai langkah intervensi spesifik dalam meningkatkan status gizi dan memutus rantai masalah gizi antar generasi. Pendidikan gizi pada remaja bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya gizi yang seimbang dalam pola makan sehari-hari serta dampaknya pada kesehatan dan kualitas hidup. (Kemenkes RI, 2020).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena dapat memengaruhi minat dan perhatian siswa dalam belajar. Media pembelajaran dapat berupa segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa (Arsyad, 2011). Media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa tetap terlibat dalam proses belajar, meningkatkan aktivitas belajar, dan memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa. Media pembelajaran seperti leaflet dan video diduga efektif karena mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual dan dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Leaflet dapat membantu siswa untuk memahami materi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk belajar di rumah. Sementara itu, video dapat memvisualisasikan konsep atau ide yang rumit menjadi mudah dipahami oleh siswa, dan dapat digunakan sebagai media untuk diskusi di kelas.

Leaflet merupakan bahan cetak yang berbentuk lembaran dilipat tanpa dimatikan atau dijahit. Salah satu keunggulan dari media leaflet adalah desainnya yang cermat dengan ilustrasi dan bahasa yang sederhana, singkat, dan mudah dipahami, sebagai bahan ajar, leaflet juga berisi materi yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari satu atau lebih kompetensi dasar secara efektif. (Majid, 2013).

Media video merupakan salah satu jenis media audiovisual yang melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan. Keunggulan media video terletak pada kemampuannya dalam memberikan informasi yang disertai dengan musik dan ilustrasi yang jelas, sehingga dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi remaja. (Hadi, 2017).

Leaflet dan video dipilih sebagai media pembelajaran karena keduanya memiliki unsur visual yang sangat penting dalam menyalurkan pengetahuan ke otak manusia. Data menunjukkan bahwa pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata, dengan persentase antara 75% hingga 87%. Media pembelajaran yang mengandung unsur visual seperti gambar, ilustrasi, dan video dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada siswa. Meskipun pancaindera yang lain juga berperan dalam menyerap informasi, unsur visual tetap menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang mengandung unsur visual seperti leaflet dan video dapat meningkatkan efektivitas belajar dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan (Kapti RE, Rustina Y, 2013).

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) tergolong dalam kelompok remaja fase awal dimana pada usia ini sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas. Remaja golongan ini sedang memasuki fase mencari

jati diri. Dimana pada fase ini terjadi perubahan pada diri seseorang baik secara fisik dan seksual, psikologis yang akan mempengaruhi dalam emosi, mereka sudah tidak termasuk dalam kelompok anak-anak, akan tetapi juga belum masuk ke dalam golongan orang dewasa. Sekolah SMPN 40 Makassar merupakan salah satu SMP negeri di Kota Makassar yang terletak sangat strategis yaitu terletak di perkotaan. Hal ini dapat mempengaruhi gaya hidup dan pola konsumsi anak untuk lebih memilih mengkonsumsi makanan cepat saji karena dekat dengan tempat yang menyediakan *fast food* dibanding mengonsumsi buah dan sayur.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian tentang perbedaan pemberian edukasi melalui media leaflet dan video tentang pengetahuan sayur dan buah pada remaja kelas VIII di SMPN 40 Makassar.

METODE PENELITIAN

Desain, Tempat, dan Waktu

Penelitian ini menggunakan *metode quasy experiment* dengan desain *Pre Test Post Test Control Group*. Fokus penelitian ini memberikan edukasi sayur dan buah kepada peserta penelitian. Kelompok perlakuan dibagi menjadi dua, yaitu kelompok yang menerima edukasi melalui media Leaflet dan kelompok yang menerima edukasi melalui media Video. Penelitian dilakukan di SMPN 40 Makassar pada periode November - Februari 2023.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dasar sampel, digunakan kuesioner. Edukasi tentang pengaruh penggunaan media leaflet dan video terhadap peningkatan pengetahuan tentang sayur dan buah disampaikan melalui media Leaflet dan Video, selama 1 hari pada jam 09.00-selesai WITA. Pengetahuan sampel tentang sayur dan buah diukur

melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah edukasi.

Pengolahan dan Analisis Data

Data primer terdiri dari pengetahuan tentang sayur dan buah dengan kelompok perlakuan di beri media leaflet dan video dengan menyebarkan lembar kuesioner dan diolah menggunakan program SPSS *For Windows* dengan menentukan skor pengetahuan jika benar =1 dan salah =0.

Analisis data untuk menguji pengetahuan pada masing-masing kelompok intervensi, yaitu kelompok yang diberi media leaflet dan kelompok yang diberi media video, digunakan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Teknik statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk membandingkan perbedaan pengetahuan antara dua kelompok intervensi yang berbeda adalah Uji *Mann Whitney*. Uji ini cocok digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen yang memiliki variabel tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi syarat asumsi parametrik. Dalam konteks ini, Uji *Mann Whitney* dapat digunakan untuk membandingkan perbedaan pengetahuan antara kelompok yang diberi media leaflet dan kelompok yang diberi media video ubah kalimat diatas menjadi kalimat lain. Uji *Mann Whitney* menggunakan peringkat data daripada nilai aktual untuk melakukan perhitungan, sehingga tidak bergantung pada distribusi normal data. Dengan menggunakan uji *Mann Whitney*, kita dapat mengetahui apakah perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok intervensi signifikan atau tidak.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan distribusi subyek berdasarkan kelas terbanyak ialah kelas VIII.4 pada media edukasi leaflet berjumlah (40,0%) sedangkan pada media edukasi video kelas VIII.6 berjumlah (36,0%).

Tabel 2 menunjukkan distribusi subyek berdasarkan jenis kelamin terbanyak ialah laki-laki pada media leaflet berjumlah (56,0%) sedangkan pada media video berjumlah (64%).

Tabel 3 menunjukkan distribusi subyek berdasarkan umur terbanyak adalah 13 tahun pada media edukasi leaflet berjumlah (68,0%) dan video berjumlah (56,0%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui media edukasi leaflet telah memberikan pengaruh positif pada pengetahuan gizi siswa SMPN 40 Makassar. Perubahan rata-rata skor pengetahuan gizi sebelum diberikan edukasi adalah 4,80 dan meningkat menjadi 8,68 setelah diberikan edukasi. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p = 0,001$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan gizi sebelum dan sesudah edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan gizi sayur dan buah siswa SMPN 40 Makassar. Edukasi gizi melalui media leaflet dapat disimpulkan bahwa efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi siswa SMPN 40 Makassar terkait dengan sayur dan buah.

Tabel 5 menunjukkan edukasi gizi melalui metode video terhadap pengetahuan gizi pada skor pengetahuan terjadi perubahan rata-rata dari 5,00 sebelum diberikan edukasi menjadi 7,64 setelah diberikan edukasi. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p = 0,001$ yang artinya ada perbedaan skor pengetahuan gizi sebelum dan sesudah edukasi melalui edukasi video terhadap pengetahuan gizi sayur dan buah siswa SMPN 40 Makassar.

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai $p = 0,441$ yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum edukasi melalui media leaflet dan video.

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai $p = 0,011$ yang artinya ada perbedaan pengetahuan sesudah edukasi melalui media leaflet dan video.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan siswa SMPN 40 Makassar sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang sayur dan buah melalui media leaflet. Rendahnya tingkat pengetahuan siswa sebelumnya disebabkan oleh kurangnya informasi yang mereka terima tentang pentingnya mengonsumsi sayur dan buah. Hasil wawancara dengan pihak sekolah dan siswa juga menyatakan bahwa sebelumnya belum ada penyuluhan mengenai sayur dan buah. Meningkatnya pengetahuan di sebabkan karena media yang digunakan dalam edukasi ini menarik dan mudah dipahami, karena tidak hanya berisi teks tetapi juga dilengkapi dengan gambar yang menarik. Meskipun gambar tidak bergerak, media leaflet tetap efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Etika dkk, 2021) berdasarkan uji *wilcoxon*, pengaruh promosi kesehatan menggunakan media leaflet didapat dengan nilai $= 0,000$ yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan makan buah dan sayur pada anak SD Negeri 8 Kota Bengkulu.

Kelompok yang diberikan edukasi tentang sayur dan buah melalui media video menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah, hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan edukasi dengan media video maka tingkat pemahaman siswa meningkat. Meningkatnya pengetahuan di sebabkan karena media yang digunakan dalam edukasi Video merupakan media edukasi yang menarik, menyajikan bentuk sinyal audio dan dikombinasi dengan gambar yang bergerak yang ditampilkan

secara dinamis dan seolah melihat gerakan yang hidup dari suatu objek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chairani, 2021) hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi media video yaitu (7.06) dan sesudah dilakukan edukasi media video yaitu (11.94), ada kenaikan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi media video di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2021.

Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada perbedaan sebelum pemberian edukasi melalui media leaflet dan video terhadap peningkatan pengetahuan dan ada perbedaan pengetahuan sesudah edukasi melalui media leaflet dan video. Tingkat pengetahuan pada kelompok media leaflet lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan karena tidak hanya berisi tulisan atau teks yang cukup jelas dan mudah dipahami tetapi juga diberi gambar yang cukup menarik, walaupun gambar tidak bergerak. Tingkat pengetahuan pada kelompok media video kurang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dikarenakan pada saat edukasi responden tidak fokus pada video yang di tayangkan dikarenakan penelitian dilakukan pada jam istirahat sehingga terdapat gangguan dari luar kelas, sehingga terdapat informasi yang terlewatkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rakhmawati, 2018) hasil penelitian didapatkan, siswa pada kelompok leaflet memiliki rata-rata nilai tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan adalah 44,04 dan siswa pada kelompok video memiliki rata-rata nilai tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan adalah 43,04 ada perbedaan pengetahuan sesudah edukasi melalui media leaflet dan video.

Secara umum penelitian ini diketahui hasil studi ini menunjukkan bahwa ada pengaruh

dari edukasi sayur dan buah melalui metode leaflet dan video terhadap skor pengetahuan gizi, berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. Hasilnya menunjukkan ada perbedaan signifikan dalam peningkatan pengetahuan sayur dan buah antara edukasi yang diberikan melalui metode leaflet dan video.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan tentang sayur dan buah sebelum di berikan edukasi melalui leaflet (4,80%) dan melalui video (5,00%) pada remaja SMPN 40 Makassar.
2. Tingkat pengetahuan tentang sayur dan buah setelah di berikan edukasi melalui leaflet (8,68%) dan melalui video (7,64%) pada remaja SMPN 40 Makassar.
3. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan tentang sayur dan buah pada kedua kelompok leaflet dan video dengan nilai signifikan $p\text{ value} = 0,011$ pada remaja SMPN 40 Makassar.

SARAN

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media yang lebih menarik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan minat baca.
2. Bagi siswa disarankan untuk selalu menerapkan pengetahuan gizi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjaga pola makan yang sehat dan mencegah terjadinya berbagai penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. (2017) 'Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar', vol.1, No., pp. 96–102.
- Hannanti, I. S. (2021) 'pengaruh edukasi gizi

- melalui komik dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan terkait anemia', Vol. 13, N.
- Kapti RE, Rustina Y, W. (2013) 'Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang', *J Ilmu Keperawatan*, vol.1, No., pp. 53–60.
- Kemenkes RI (2020) *Gizi Saat Remaja Tentukan Kualitas Keturunan*.
- Majid, A. (2013) *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marmi, S.ST., M. K. (2014) *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mashar, H. M. (2021) 'Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Konsumsi Sayur dan Buah di Sman 1 Palangka Raya', *Jurnal Gizi dan Pangan* Soedirman, 5(2), p.79. doi:10.20884/1.jgipas.2021.5.2.4342.
- Menteri Kesehatan RI (2020) *Rencana aksi kegiatan direktorat gizi masyarakat tahun 2020-2025*.
- Saputra, dkk. (2016) *Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Melalui Media Video dan Leaflet terhadap Perubahan Konsumsi Buah dan Sayur Pada Siswa SMP Al Chasanah*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Setyawati, V. A. V. and Rimawati, E. (2016) 'Pola Konsumsi Fast Food dan Serat Sebagai Faktor Gizi Lebih Pada Remaja', *Unnes Journal of Public Health*, 5(3), p. 275. doi: 10.15294/ujph.v5i3.16792.
- Studi Diet Total (2014) *Buku Studi Diet Total: Survei Konsumsi Makanan Individu Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Suwarno, S; Shaluhiah, Z; Prabamurti, P N. 2017. Effective media for genital organ health education junior high school student. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*; 8(3):192–199
- Wirakusumah, E. P. (2010) *Sehat Cara Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta Selatan: Hikmah (PT Mizan Publika).

Tabel 1
Distribusi Subyek Berdasarkan Karakteristik Sampel Penelitian

Kelas	Media Edukasi			
	Leaflet		Video	
	n	%	n	%
VIII.1	7	28,0	0	0
VIII.2	0	0	8	32,0
VIII.3	8	32,0	0	0
VIII.4	10	40,0	0	0
VIII.5	0	0	8	32,0
VIII.6	0	0	9	36,0
Total	25	100	25	100

Data Primer 2023

Tabel 2
Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Media Edukasi			
	Leaflet		Video	
	n	%	n	%
Laki – laki	14	56,0	16	64,0
Perempuan	11	44,0	9	36,0
Total	25	100	25	100

Data Primer 2023

Tabel 3
Distribusi sampel berdasarkan umur

Umur	Media Edukasi			
	Leaflet		Video	
	n	%	n	%
13 tahun	17	68,0	14	56,0
14 tahun	7	28,0	10	40,0
15 tahun	1	4,0	1	4,0
Total	25	100	25	100

Data Primer 2023

Tabel 4
Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi melalui media leaflet

Metode Edukasi	Waktu Pemberian	Skor Pengetahuan	<i>p value</i>
		Mean	
Leaflet	Sebelum	4,80	0.001
	Sesudah	8,68	

Data primer 2023

Tabel 5
Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi melalui media video

Metode Edukasi	Waktu Pemberian	Skor Pengetahuan	<i>p value</i>
		Mean	
Video	Sebelum	5,00	0.001
	Sesudah	7,64	

Data primer 2023

Tabel 6
Perbedaan pengetahuan sebelum edukasi melalui media leaflet dan video

Waktu Pemberian	Kelompok						<i>p value</i>
	Media Leaflet			Media Video			
	min	max	mean	min	max	mean	
Sebelum	2	9	4,80	3	8	5,00	0,441

Data Primer 2023

Tabel 7
Perbedaan pengetahuan sesudah edukasi melalui media leaflet dan video

Waktu Pemberian	Kelompok						<i>p value</i>
	Media Leaflet			Media Video			
	min	max	mean	min	max	mean	
Sesudah	7	10	8,68	5	10	7,64	0,011

Data Primer 2023